

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa tahun terakhir perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bank merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan, dengan persaingan yang cukup ketat setelah masa perubahan peraturan. Bank memiliki peran sebagai intermediasi yang mempertemukan antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Oleh sebab itu sebagaimana fungsinya, bank sebagai penyedia jasa keuangan dituntut untuk mampu mengelola aspek permodalannya dengan baik.

Perbankan merupakan instrumen penting dalam perekonomian di Indonesia. Bank berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit. Dalam menjalankan perannya, bank diharapkan mampu bertanggung jawab mengelola dana simpanan masyarakat. Industri perbankan dianggap sebagai gambaran kondisi ekonomi di suatu negara, tak terkecuali di Indonesia.

Keberhasilan atau kegagalan suatu perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan

dengan pengelolaan keuangan perusahaan serta menilai keberhasilan manajemen dalam menerapkan strategi-strategi perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui pula besar kecilnya risiko kegagalan yang mungkin dapat dialami oleh perusahaan. Menurut Yansen (2008:18) meskipun aspek keuangan menjadi aspek yang dominan dalam pengukuran kinerja dan kesehatan bank namun aspek non finansial juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengukuran kinerja perbankan.

Semakin buruknya kinerja perusahaan maka semakin rendah juga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, sebab operasional perbankan erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan masyarakat. Penilaian rasio permodalan suatu perbankan untuk mengukur kesehatan suatu perbankan biasanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hingga saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Pada periode awal krisis 1997, syarat besarnya minimum CAR adalah 4% kemudian ditingkatkan secara bertahap menjadi 8% di awal tahun 2001 (Masyud,2006:264).

Menurut Bringham (2005:547) struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan-keputusan variabel-variabel keuangan lainnya. Instrumen modal merupakan salah satu kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank yang penting untuk diperhatikan oleh

manajemen. Kriteria modal menjadi penting mengingat kegiatan operasi perbankan mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Melihat banyaknya kasus penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh pihak manajemen bank, membuat semakin menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

Menurut Dendawijaya (2003:122) CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, serta dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR digunakan sebagai indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR. Semakin tinggi CAR, berarti semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian yang disebabkan oleh kredit maupun aktiva produktif yang berisiko.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal perbankan dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal tercermin pada kinerja keuangannya yang dapat dilihat melalui rasio keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang pada umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Variabel kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya

LDR, NPL, *Size*, DAR, BOPO, RAR, serta GDP. Disamping adanya faktor internal yang mempengaruhi kecukupan modalnya, ada pula faktor eksternal kecukupan modal yang berasal dari faktor ekonomi yang terjadi di suatu negara. Salah satu indikator faktor eksternal yang mempengaruhi kecukupan modal adalah pertumbuhan ekonomi atau GDP.

El Ansary (2019) melakukan penelitian tentang *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in MENA Region* membandingkan bank konvensional dan syariah. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE, BOPO dan GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Selain itu ROA, NPL, RAR juga berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank konvensional. Sedangkan DAR, LDR, dan WGI Index tidak berpengaruh terhadap CAR.

Diana (2019) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal pada bank umum. Populasi sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa LDR, SIZE, dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Sedangkan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CAR.

Aulia (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE terhadap CAR. Populasi sampel pada penelitian ini adalah bank pembangunan daerah se Indonesia tahun 2012-2015. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CAR. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sedangkan LDR dan NOPFE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Rheza (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh SIZE, ROA, FDR, dan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi sampel pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SIZE dan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan variabel BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Aktas (2015) telah melakukan penelitian tentang faktor penentu rasio kecukupan modal. Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah perusahaan perbankan di Eropa Tenggara selama tahun 2007 sampai 2012. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *size*, ROA, leverage, liquidity, NIM, *bank risk*, GDP, inflasi, dan RIR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai penjualan atau nilai aktiva. Teori *Trade off* menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dengan biaya transaksi yang lebih rendah. Menurut Kasmir (2008:31) aset terdiri dari tiga kategori, aset lancar

yang meliputi kas dan piutang. Aset tetap merupakan harta kekayaan permanen milik perusahaan, sedangkan aset lainnya merupakan aset yang tidak masuk dalam kategori aset lancar maupun aset tetap.

Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Rasio ini diproyeksikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, yang berarti jika LDR memiliki nilai yang tinggi maka tingkat kecukupan modal suatu perbankan akan menurun..

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil nilai NPL semakin kecil pula kemampuan bank mencukupi modalnya, dengan demikian semakin buruk kinerja perbankan.

Menurut (Teguh, 1995) "*Risk Assets Ratio* (RAR) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada risiko aset yang dapat ditutupi oleh modal yang tersedia." Hal ini dikatakan risiko aset karena setiap aset memiliki risiko kerugian dan setiap kerugian yang di dapat akan mengurangi modal dan apakah modal yang tersedia oleh bank mampu menampung kerugian tersebut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioal adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka kecukupan modal perbankan juga akan meningkat.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi yang secara langsung merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa tak terkecuali industri perbankan. “Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan *cash flow* bank dengan cara meningkatkan permintaan pembiayaan oleh perusahaan dan rumah tangga. Selama pertumbuhan ekonomi yang kuat permintaan pembiayaan cenderung meningkat” (Madura, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh GDP dan Kinerja Keuangan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian lengkap dari latar belakang di atas, pada penelitian ini terdapat dua permasalahan, yaitu *fenomena gap dan research gap* yang menjadi alasan dilakukannya penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio*. Diajukan permasalahan yang faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*/CAR, yang diukur dari lima variabel *Loan to Deposit Ratio, Non*

Performing Loan, Bank Size, Deposits to Assets Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Risk Assets Ratio (RAR), dan Gross Domestic Bruto.

Berdasarkan rumusan tersebut maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
2. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
3. Bagaimana pengaruh *Bank Size* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
4. Bagaimana pengaruh *Deposits to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
6. Bagaimana pengaruh *Risk Assets Ratio (RAR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?
7. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Bruto (GDP)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Menganalisis pengaruh *Bank Size* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Menganalisis pengaruh *Deposite to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
5. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
6. Menganalisis pengaruh *Risk Assets Ratio* (RAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
7. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Bruto* (GDP) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada kajian ilmu manajemen keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal perbankan di Indonesia.

2. Dari hasil penelitian ini diharapkan para investor, praktisi, *supplier*, dan seluruh *stakeholder* dapat memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perbankan
3. Manfaat penelitian ini bagi pemerintah adalah berupa sumbangan pemikiran bagi para pengambil keputusan atau kebijakan ekonomi, agar dalam pengambilan kebijakan perekonomian terutama mengenai kebijakan moneter lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian, sistematika penulisan terdiri dari lima (5) bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini serta memaparkan masalah-masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan teoritis dari variabel dependen, variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Di dalamnya juga terdapat kajian mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat gambaran secara umum objek penelitian yang diuraikan secara ringkas. Menguraikan hasil analisis serta pengolahan data yang telah dilakukan dan mengintepretasikannya secara jelas.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasannya serta saran-sarannya.